Bab 6
Senangnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan

Membuka Relung Kalbu

Produk Iptek dapat mengubah kehidupan manusia di dunia menjadi lebih mudah

Bumi Indonesia diibaratkan oleh Multatuli laksana zamrud di dataran khatulistiwa. Tanah Indonesia oleh Quraisy Shihab diibaratkan laksana sekeping tanah sorga yang dihamparkan di persada nusantara. Koes Plus salah satu grup band legendaris Indonesia dalam salah satu syairnya menyebutkan: "*orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman*". Demikianlah berbagai ungkapan kekaguman akan kesuburan dan kekayaan alam Indonesia tercinta ini.

Indonesia adalah negara kaya sumber daya alam, tanahnya sangat subur, lautnya luas, sungainya banyak, dan beriklim tropis. Namun kenyataannya masih banyak rakyatnya yang hidup di bawah garis kemiskinan, bayi-bayi dan anak-anak mengalami busung lapar, pelajar banyak yang putus sekolah, serta penderitaan- penderitaan lainnya. Mengapa hal ini bisa terjadi? Ini disebabkan Sumber Daya Alam yang kita miliki belum dimanfaatkan oleh bangsa sendiri, melainkan dieksploitasi oleh bangsa-bangsa lain. Bangsa kita masih rendah dalam penguasaan Sain dan Teknologi.

Bumi tanpa cahaya matahari akan hampa dan kehidupan akan binasa. Begitulah ibarat hati manusia, tanpa cahaya ilmu, hati akan sakit dan mati. Wahai Pemuda harapan bangsa, tahukah Anda bahwa salah satu modal untuk bisa meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu adalah ilmu. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah syarat mutlak untuk menggapai kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Apabila tidak, maka kita akan tetap menjadi bangsa yang terjajah di negeri sendiri. Nilai seseorang bukan diukur dari seberapa besar tubuhnya, atau seberapa kuat ototnya, melainkan salah satunya diukur dari seberapa besar penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Ayo tanamkan rasa senang menuntut ilmu dalam diri kita!

Mengkritisi Sekitar Kita

Amatilah gambar berikut, lalu tulislah pesan-pesan moral atau komentar kritis yang mengarah kepada "Senangnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan"!

Memperkaya Khazanah Islam

A. Mari Membaca QS. At-Taubah (9) Ayat 122

Ayat dan Hadits berikut ini berisi pesan-pesan mulia tentang mencari ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Bacalah dengan tartil ayat di bawah ini !

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَآفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

B. Mari Memahami Tajwid QS At-Taubah Ayat 122

No	Lafadz	Cara Membaca	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَمَا	*wama* (*ma* dibaca dibaca panjang 2 harakat)	*Mad Thabi'i*	Karena huruf *Ma* berharakat *fathah* diikuti *alif*
2.	لِيَنْفِرُوْا	*li yang firu* (*nun mati* dibaca samar)	*Ikhfa'*	Karena *nun mati* bertemu *fa*

3.	كَآفَّةً	*kaffah* (dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat)	*Mad Lazim Musaqal Kilmi*	Karena setelah huruf *mad* ada huruf *bertasydid*
4.	فَلَوْلاَ نَفَرَ	*falaula nafaro* (dibaca panjang 2 harakat)	*Mad Lin*	Karena huruf sebelum *wawu mati* berharakat *fathah*
5.	مِنْ كُلِّ	*mingkulli* (*nun mati* dibaca samar)	*Ikhfa'*	Karena *nun mati* bertemu *kaf*
6.	فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ	*firqotim minhum* (*dibaca dengung*)	*Idghom Bighunnah*	Karena huruf *ta* berharakat *kasrah tanwin* bertemu *mim*
7.	مِّنْهُمْ	*minhum* (*nun sukun* dibaca jelas)	*Idzhar Halqi*	Karena *nun sukun* bertemu *ha*
8.	طَآئِفَةٌ	*thoifatun* (*dibaca 3 alif* atau *6 harakat*)	*Mad Wajib Muttashil*	Karena ada *mad thabi'i* bertemu *hamzah* dalam satu kata
9.	قَوْمَهُمْ إِذَا	*Qoumahum idza* (*mim mati* dibaca jelas)	*Idzhar Safawi*	Karena *mim mati* bertemu *alif*
10.	يَحْذَرُوْنَ	*yahdzarun* (panjangnya 2, 4 atau 6 harakat)	*Mad Aridh Lissukun*	Karena terdapat *mad thabi'i* diakhir *waqaf*

C. Mari Mengartikan QS. At-Taubah Ayat 122

Arti Perkata dan Terjemah QS. At-Taubah Ayat 122

Terjemah :
"Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah:122)

D. Mari Memahami Pesan-Pesan Mulia dalam QS. At-Taubah (9) Ayat 122

QS. At-Taubah (9) Ayat 122 mengandung pesan-pesan yang mulia, yaitu :

1. Bagaimana seharusnya tugas-tugas dibagi sehingga tidak semua mengerjakan satu jenis pekerjaan saja.
2. Pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskannya.
3. Jihad itu tidak hanya difahami dengan mengangkat senjata, tetapi memperdalam ilmu pengetahuan dan menyebarluaskannya juga termasuk kedalam jihad.

Ibnu Abu Hatim mengetengahkan sebuah hadits melalui Ikrimah yang menceritakan, bahwa ketika diturunkan firman-Nya berikut ini, yaitu, "Jika kalian tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kalian dengan siksa yang pedih." (QS. At-Taubah:39). Tersebutlah pada saat itu ada orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang, mereka berada di daerah *badui* (pedalaman) karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya. Maka orang-orang munafik memberikan komentarnya, "*Sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah-daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu*." Kemudian turunlah firman-Nya yang menyatakan, "*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang)*." (QS. At-Taubah:122).

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan pula hadits lainnya melalui Abdullah bin Ubaid bin Umair yang menceritakan, bahwa mengingat keinginan kaum Mukminin yang sangat besar terhadap masalah jihad, disebutkan bahwa bila Rasulullah Saw.. mengirimkan

pasukan perang, maka mereka semuanya berangkat. Dan mereka meninggalkan Nabi SAW.. di Madinah bersama dengan orang-orang yang lemah. Maka turunlah firman Allah SWT surah At-Taubah ayat 122 tersebut.

Allah telah menganjurkan pembagian kepada orang mukmin bahwa seluruh orang yang beriman diwajibkan berjihad dan pergi berperang menurut kesanggupan masing-masing, baik secara ringan ataupun secara berat. Maka dengan ayat ini, Allah pun menuntun, jika yang pergi ke medan perang itu bertarung nyawa dengan musuh, maka yang tinggal di garis belakang memperdalam (ilmu pengetahuan) agama. Ada pahlawan di medan perang, dengan pedang di tangan dan ada pula pahlawan di garis belakang memperdalam ilmu Agama. Keduanya penting dan keduanya saling mengisi.

Ayat ini berkenaan dengan kepergian mempelajari ilmu dan hukum-hukum *ad-Din*, atau panggilan umum untuk berjihad. Surat ini termasuk surat Madaniyah karena turun di Madinah pada saat peperangan. Ayat ini menunjukkan, bahwa jihad itu dapat dengan harta kekayaan, dapat pula dengan jiwa. Barangsiapa mampu melakukan semuanya, maka wajib melakukannya. Tetapi jika hanya mampu satu diantara keduanya, maka yang ia mampu itulah yang wajib ia lakukan.

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Orang-orang yang berjuang di bidang pengetahuan, oleh agama Islam disamakan nilainya dengan orang-orang yang berjuang di medan perang. Dalam hal ini Rasulullah Saw.. telah bersabda:

عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُوْزَنُ دِمَاءُ الشُّهَدَاءِ بِمَدَادِ الْعُلَمَاءِ فَيَرْجَحُ مَدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى دَمِ الشُّهَدَاءِ (رواه ابن النجار)

Artinya : "Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda: Di akhirat nanti tinta ulama ditimbang dengan darah para syuhada. Ternyata yang lebih berat adalah tinta ulama dibandingkan dengan darah syuhada". (HR Ibnu Najar)

Dalam Kitab Ihya Ulumuddin, Imam Al-Ghazali disebut bahwa Nabi berkata: "*Diu akhirat nanti tinta ulama ditimbang dengan darah para syuhada. Ternyata yang lebih berat adalah tinta ulama". Nabi juga berkata bahwa meninggalnya satu kabilah (penduduk satu kampung) lebih ringan daripada meninggalnya seorang ulama*". Itulah kemulian orang yang berilmu.

Tugas umat Islam adalah untuk mempelajari agamanya, serta mengamalkannya dengan baik, kemudian menyampaikan pengetahuan agama itu kepada yang belum mengetahuinya. Tugas-tugas tersebut adalah merupakan tugas umat dan tugas setiap pribadi muslim sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing, karena Rasulullah SAW.. telah bersabda;

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : بَلِّغُوْ عَنِّي وَلَوْ اٰيَةً (رواه البخارى و مسلم)

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, sesungguhnya Nabi SAW. bersabda: "*Sampaikanlah olehmu (apa-apa yang telah kamu peroleh) dariku walaupun hanya satu ayat Al-Qur’an*". (HR Bukhari Muslim)

Akan tetapi tentu saja tidak setiap orang Islam mendapat kesempatan untuk bertekun menuntut dan mendalami ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu agama, karena sebagiannya sibuk dengan tugas di medan perang, di ladang, di pabrik, di toko dan sebagainya. Oleh sebab itu harus ada sebagian dari umat Islam yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islam dengan cara atau metode yang baik sehingga mencapai hasil yang lebih baik pula.

Apabila umat Islam telah memahami ajaran-ajaran agamanya, dan telah mengerti hukum halal dan haram, serta perintah dan larangan agama, tentulah mereka akan lebih dapat menjaga diri dari kesesatan dan kemaksiatan, dapat melaksanakan perintah agama dengan baik dan dapat menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian umat Islam menjadi umat yang baik, sejahtera dunia dan akhirat.

Oleh karena ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah untuk mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu pengetahuannya hanya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Orang-orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan haruslah menjadi mercusuar bagi umatnya. Ia harus menyebarluaskan ilmunya, dan membimbing orang lain agar memiliki ilmu pengetahuan pula. Selain itu, ia sendiri juga harus mengamalkan ilmunya agar menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang sekitarnya dalam ketaatan menjalankan peraturan dan ajaran-ajaran agama. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dalam bidang ilmu pengetahuan, setiap orang mukmin mempunyai tiga macam kewajiban, yaitu: menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain.

E. Mencari Ilmu dan Berbagi Pengetahuan

Menurut pengertian yang tersurat dari QS. At-Taubah (9) ayat 122 di atas, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan di sisi Allah adalah dalam bidang ilmu agama. Akan tetapi agama adalah suatu sistem hidup yang mencakup seluruh aspek yang mencerdaskan kehidupan, dan tidak bertentangan dengan norma-norma segi kehidupan manusia. Setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan kehidupan mereka dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama, wajib dipelajari. Umat Islam diperintahkan Allah untuk memakmurkan bumi ini dan menciptakan kehidupan yang baik. Sedang ilmu pengetahuan adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana perkataan Sayyidina Ali ra :

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

”*Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.*

Pencarian ilmu dalam ajaran Islam tidak dibatasi oleh perbedaan gender ataupun waktu, sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda :

عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ (رواه البيهقي)

"Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang yang beriman". (HR. Al-Baihaqi)

Menuntut ilmu juga tidak dibatasi oleh waktu tertentu, seperti anjuran sebagian ulama Salaf yang mengatakan:

اُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ اِلَى اللَّحْدِ

Artinya : *"Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat*".

Rasulullah SAW. menuntun kita agar senang dalam menuntut ilmu dan dilakukan secara totalitas karena Allah akan memberi berbagai kemudahan, sebagaimana sabda-sabdanya berikut ini:

عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ فَاِنَّ
طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البيهقي)

"Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Carilah Ilmu walaupun sampai ke negeri Cina, sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim". (HR Al-Baihaqi)

Adapun salah satu keutamaan orang yang berilmu adalah akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Artinya : *"Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"*. (QS. Al-Mujadilah {58}: 11)

Adapun orang yang gemar mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا
يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya "*Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW. bersabda:* "*Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga*." (HR Muslim)

Secara sosiologi dan kultural, manusia adalah makhluk Tuhan yang merupakan bagian dari alam semesta yang memiliki watak dan potensi dasar untuk hidup bermasyarakat (*homo socius*) yang akan membentuk kebudayaan (*makhluk budaya*), sehingga secara implisit hal ini menggambarkan adanya proses pendidikan yang berlangsung di lingkungannya.

Kesenangan adalah kualitas kehidupan yang selalu dicari oleh manusia, meskipun dalam prosesnya banyak yang menempuh cara-cara negatif. Demi kesenangan, banyak yang rela mengikuti ajakan yang buruk dan menjauhi ajakan yang baik. Dengan demikian nampak jelas pentingnya menebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar kebahagian manusia di dunia dan akhirat bisa tercapai.

Salah satu bentuk menebarkan kebaikan adalah dengan jalan berbagi ilmu pengetahuan terhadap sesama untuk mencapai kualitas hidup dan kehidupan yang lebih baik untuk individu maupun kelompok. Keutamaan-keutamaan berbagi ilmu pengetahuan digambarkan dalam hadits Rasulullah Saw. berikut ini :

عَنْ اَبِيْ ذَرٍّ قَالَ : قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : يَا اَبَى ذَرٍّ لَاَنْ تَغْدُوْ فَتُعَلِّمَ اٰيَةً مِنْ كِتٰبِ اللهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ اَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ وَلَاَنْ تَغْدُوْا فَتُعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ عُمِلَ بِهِ اَوْ لَمْ يُعْمَلْ خَيْرٌ مِنْ اَنْ تُصَلِّيَ اَلْفَ رَكْعَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : *“Dari Abi Dzar berkata, Rasulullah SAW. bersabda kepadaku:* “*Wahai Aba Dzar, kamu pergi mengajarkan ayat dari Kitabullah telah baik bagimu dari pada shalat (sunnah) seratus rakaat, dan pergi mengajarkan satu bab ilmu pengetahuan baik dilaksanakan atau tidak, itu lebih baik daripada shalat seribu rakaat.*” (HR. Ibnu Majah)

Adapun orang yang tidak mau berbagi ilmu pengetahuan dengan sesama, maka Rasulullah SAW. menggambarkan konsekuensinya seperti berikut:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابو داود)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. bersabda:* “*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dirahasiakannya maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari api neraka.*” (HR. Abu Dawud)

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : اِنَّ اَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعْهُ اللهُ بِعِلْمِهِ (رواه البيهقي)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah ra: Sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda:* “*Orang yang paling pedih siksaannya pada hari kiamat ialah seorang alim yang Allah menjadikan ilmunya tidak bermanfaat*.” (HR Al-Baihaqi)

Demikianlah tuntunan Islam dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya kepada orang lain.

Menerapkan Akhlak Mulia

Menerapkan Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Hidup Bahagia

Keterbatasan secara fisik dan ekonomi bukanlah halangan dalam menuntut ilmu. Ilmu bukan hanya untuk orang yang kaya, tetapi ilmu adalah bagi orang yang senang dan semangat dalam menggapainya, karena yakin Allah SWT akan memberikan jalan kemudahan bagi setiap pecinta ilmu.

Rangkuman

QS At-Taubah (9) ayat 122 berisi perintah Jihad itu tidak hanya difahami dengan mengangkat senjata, tetapi memperdalam ilmu pengetahuan dan menyebarluaskannya juga termasuk kedalam jihad.

1) Fungsi ilmu adalah untuk mencerdaskan umat.
2) Tidak dibenarkan menuntut ilmu pengetahuan hanya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri.
3) Pentingnya memperdalam ilmu, mengamalkannya, dan menyebarluaskannya.

Evaluasi

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang paling tepat !

1. Lafaz وَمَا كَانَ hukum bacaannya adalah ....
   a. Mad Thabi'i
   b. Mad Jaiz Munfashil
   c. Idzhar Safawi
   d. Idgham Bighunnah
   e. Mad Wajib Muttashil

2. Lafaz لِيَنْفِرُوا۟ hukum bacaannya adalah ....
   a. Idzhar
   b. Ikhfa'
   c. Iqlab
   d. Idgham bighunnah
   e. Idgham bila ghunnah

3. Lafaz كَآفَّةً hukum bacaannya adalah ....
    a. Mad Lazim Mustaqol Kilmi
    b. Mad Wajib Muttasil
    c. Mad Jaiz Munfashil
    d. Mad Aridh Lissukun
    e. Mad Thabi'i

4. Manakah lafaz dibawah ini yang mempunyai arti "untuk memperdalam/belajar" ....
    a. لِّيَتَفَقَّهُواْ
    b. كَآفَّةً
    c. فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
    d. طَآئِفَةٌ
    e. لِيَنْفِرُواْ

5. Arti dari لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي الدِّيْنِ dari penggalan QS. At-Taubah:122 adalah ..
    a. tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang)
    b. mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka
    c. setiap golongan diantara mereka
    d. untuk memperdalam pengetahuan agama mereka
    e. untuk memberi peringatan kepada kaumnya

6. Amalan yang dianjurkan dan pahalanya dipersamakan dengan jihad dalam QS. At-Taubah:122 adalah ....
    a. Mengeluarkan shadaqah
    b. Melaksanakan umroh
    c. Menunaikan amanah
    d. Mendalami ilmu pengetahuan
    e. Menyantuni fakir miskin

7. Perhatikan potongan QS. At-Taubah:122 berikut ini :

    وَلِيُنْذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُواْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

    Potongan ayat diatas berisi ....
    a. perintah melakukan dzikir terus-menerus
    b. perintah menyebarkan keyakinan
    c. perintah menyebarkan ilmu
    d. larangan bersifat malas
    e. perintah bersabar menghadapi ujian

8. Salah satu fungsi ilmu adalah untuk ....
   a. mencerdaskan umat
   b. mengejar pangkat dan kedudukan
   c. keuntungan pribadi
   d. kebanggaan dan kesombongan
   e. meningkatkan derajat diri

9. Orang-orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan haruslah melakukan hal-hal di bawah ini, **kecuali** ....
   a. menjadi mercusuar bagi umatnya
   b. menyebarluaskan ilmunya
   c. membimbing orang lain agar memiliki ilmu pengetahuan
   d. mengamalkan ilmunya agar menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang sekitarnya
   e. mendirikan lembaga pendidikan agar mempunyai murid sebanyak mungkin

10. Perhatikan hadits di bawah ini!

    مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

    Ungkapan tersebut menegaskan tentang ....
    a. perintah mengamalkan ilmu kepada orang lain
    b. kunci menggapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat
    c. keutamaan orang-orang yang berilmu
    d. perintah totalitas dalam mencari ilmu
    e. mencari ilmu selama hayat dikandung badan

11. Perhatikan hadits di bawah ini!

    عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ فَاِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البيهقي)

    Hadits di atas menegaskan tentang ....
    a. kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh gender (jenis kelamin)
    b. kunci menggapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat
    c. keutamaan orang-orang yang berilmu
    d. perintah totalitas dalam mencari ilmu
    e. mencari ilmu selama hayat dikandung badan

12. Perhatikan ungkapan ulama Salaf di bawah ini!

    اُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ اِلَى اللَّحْدِ

    Ungkapan di atas menegaskan tentang ....
    a. kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh jender (jenis kelamin)
    b. kunci menggapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat
    c. keutamaan orang-orang yang berilmu
    d. perintah totalitas dalam mencari ilmu
    e. mencari ilmu selama hayat dikandung badan

13. Perhatikan hadits di bawah ini!

    اُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنَ

    Hadits di bawah menegaskan tentang ....
    a. kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh jender (jenis kelamin)
    b. kunci menggapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat
    c. keutamaan orang-orang yang berilmu
    d. perintah totalitas dalam mencari ilmu
    e. mencari ilmu selama hayat dikandung badan

14. Perhatikan hadits di bawah ini!

    سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ

    Pahala bagi orang menuntut ilmu yang sesuai dengan potongan hadits di atas adalah berupa....
    a. kemudahan jalan untuk meraih surga
    b. kehidupan yang tak akan kekurangan
    c. mendapat kemuliaan pangkat dan jabatan
    d. memiliki kekayaan ilmu yang luar biasa
    e. segala urusannya menjadi sangat mudah

15. Salah satu keutamaan mengajarkan satu ayat/ ilmu kepada orang lain, maka pahalanya lebih baik daripada....
    a. shalat sunah 10 rakaat
    b. shalat sunah 100 rakaat
    c. shalat sunah 1.000 rakaat
    d. shalat sunah 10.000 rakaat
    e. shalat sunah 100.000 rakaat

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Setiap muslim diperintah untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya. Bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apa yang akan Anda lakukan jika ingin kuliah, tetapi ekonomi orang tua tidak memungkinkan ?
3. Jelaskan kandungan QS At-Taubah ayat 122 !
4. Jelaskan keutamaan orang yang menyebarkan ilmu !
5. Jelaskan kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia !

B. Bacalah ayat-ayat berikut ini !

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
• Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits • Tajwid • Makhraj	• Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj	100	
	• Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj	90	
	• Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan mahraj	80	
	• Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj	70	
	• Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhraj	60	
	• Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj	50	

Refleksi

Berilah tanda "cek" (✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu dengan menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia !

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak pernah
		skor 3	skor 2	skor 1	skor 0
1	Saat berkeinginan untuk terus belajar				
2	Saya belajar setiap hari di rumah				
3	Saya aktif di Organisasi yang ada di sekolah				
4	Saya senang jika belajar dengan teman sekelas				
5	Saya membaca Al-Qur'an di rumah				
6	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah				
7	Saya menghormati semua guru				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah				
9	Saya bertanya kepada teman tentang pelajaran yang belum dipahami				
10	Saya mengaji di rumah				